

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang masih banyak dijumpai di Indonesia seperti gizi buruk, wasting, marasmush, kwashiorkor, KVA, GAKI, anemia, dan stunting. Terdapat banyak faktor penyebabnya, diantaranya adalah kurangnya konsumsi makanan bergizi, pemberian ASI eksklusif yang rendah, kekurangan energi kronis, ibu yang anemia pada masa kehamilan, BBLR, dan masih banyak lagi.

Menurut data Riskesdas 2018, terdapat penurunan prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang yaitu sebanyak 1,9% dari 19,6% di tahun 2013 menjadi 17,7% di tahun 2018. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek menurun 6,4% dari 37,2% di tahun 2013 menjadi 30,8% di tahun 2018. Prevalensi balita kurus dan sangat kurus menurun 1,9% dari 12,1% di tahun 2013 menjadi 10,2% di tahun 2018, dan prevalensi status gizi gemuk pada balita menurun 3,8% dari 11,8% di tahun 2013 menjadi 8% di tahun 2018. Akan tetapi, penurunan prevalensi tersebut cenderung kecil dan lambat.

Berdasarkan data dari Bappenas, selama 2018-2019 Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi wilayah prioritas penanganan masalah gizi stunting. Pada tahun 2018, Jawa Timur memiliki 11 lokus untuk penanggulangan stunting (antara lain adalah Kabupaten Jember, Kabupaten Nganjuk dan Kab Lamongan), dan di tahun 2019 bertambah 1 kabupaten, yaitu Kabupaten Kediri. Pada tahun 2018 Angka stunting di Jawa Timur masih berada pada angka lebih dari 30%, meskipun data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting dibandingkan pada tahun 2013, dan mulai mengalami penurunan lagi pada tahun 2019. Menurut data SSGBI tahun 2019, stunting di Jawa Timur berada pada angka 26,86% sehingga rata-rata penurunan prevalensi stunting dari tahun 2013-2019 adalah 1,5% pertahunnya, dan di kabupaten Banyuwangi prevalensi stunting berada pada angka 28%.

Dinas Kesehatan Banyuwangi sudah melakukan beberapa upaya untuk mencegah stunting seperti sosialisasi dan pelatihan mengenai PMBA, dan memastikan asupan nutrisi pada ibu hamil, saat bayi lahir dan disusui sampai pemberian makanan tambahan hingga 1000 hari pertama kehidupan bayi melalui kerja sama dengan berbagai lintas sektor dan lintas program.

Tingginya angka masalah-masalah gizi tersebutlah yang melatar belakangi kegiatan Praktek Kerja Lapang Manajemen Intervensi Gizi ini. PKL Manajemen Intervensi Gizi ini diharapkan mampu membantu upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi yang ada di masyarakat khususnya di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana intervensi gizi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi yang terdapat di Kecamatan Genmore, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengkaji dan mengintervensi masalah-masalah gizi yang terdapat di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi secara daring.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi masalah gizi di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi
- b. Mengidentifikasi penyebab masalah gizi di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
- c. Menentukan status gizi balita di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
- d. Menentukan tingkat konsumsi pangan keluarga di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
- e. Menganalisis tingkat konsumsi pangan pada ibu hamil di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi

- f. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan dapat menjadi masukan bagi orang tua/masyarakat dalam memberikan makanan bergizi guna mencegah munculnya masalah gizi tertentu.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa program studi gizi klinik dan bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai lahan dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait masalah gizi di daerah masing-masing.